

## ***Pengembangan Dan Penjabaran Indikator Wirausaha Berbasis Ilmu Pendidikan***

Oleh:

**Dadang Supriyanto, Dadan Hidayatulloh dan Ujang Nurjaman**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: [dsupriyanto.ypamjhs@gmail.com](mailto:dsupriyanto.ypamjhs@gmail.com)

### ***Abstract***

*Entrepreneurship has become a key pillar in economic and social development worldwide. As a process involving opportunity identification, innovation, and new venture creation, it drives economic growth, job creation, and societal welfare. In this context, entrepreneurial education plays a crucial role in fostering the necessary skills and mindset. Through well-designed programs, individuals gain the knowledge and attitude to succeed as entrepreneurs. However, a significant challenge remains: measuring the effectiveness of entrepreneurial education due to the lack of clear indicators. This study focuses on developing measurable indicators to assess entrepreneurship education outcomes, ensuring the programs' success in nurturing entrepreneurial skills and values. Key indicators include religiosity, noble character, creativity, independence, and environmental awareness, emphasizing the importance of integrating national culture into entrepreneurship development.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Education, Indicators, National culture, Character development.*

### **A. Pendahuluan**

Sekolah/Madrasah merupakan tempat menimba ilmu mematri kemampuan/skill sekaligus tempat menanam benih benih akhlak terpuji. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Diantara prinsip utama pendidikan nasional adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat sehingga Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Fungsi dan tugas Manusia adalah menghambakan diri dihadapa Allah SWT dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Fungsi lain dari manusia adalah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan intraksi muamalah dalam menunaikan tugas sebagai kholifatun fil ard. Nabi Muhammad SAW sendiri memiliki dua sisi yang tidak bisa terlepas bahkan menjadi bagian dari rukun kalimat syahadat, hal ini sebagaimana Allah abadikan dalam Al Qur'an:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَجِدْتُ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap*

*perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (surat Al Kahfi 110)*

Melihat dari sisi ini, manusia mengharuskan memiliki kemampuan/skill agar bisa hidup bertahan ditengah era globalisasi mengampu tugasnya sebagai makhluk sosial. Wirausaha merupakan kemampuan seseorang sehingga terampil dalam memanfaatkan, mengelola serta mengembangkan usaha. Karakter kewirausahaan sejatinya ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun itu profesinya. Kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Sebagai suatu proses yang melibatkan identifikasi peluang, pengembangan ide inovatif, dan pembentukan usaha baru, kewirausahaan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan memainkan peran krusial dalam menumbuhkan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk berwirausaha. Melalui program pendidikan yang dirancang secara efektif, individu dapat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung mereka untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap kewirausahaan di berbagai belahan dunia, banyak negara, termasuk Indonesia, mulai mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum formal dan informal. Namun, untuk memastikan bahwa program pendidikan tersebut mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan indikator yang jelas dan terukur untuk menilai efektivitasnya.

Meskipun pendidikan kewirausahaan semakin diakui sebagai elemen penting dalam membentuk generasi wirausahawan yang kompeten, masih terdapat sejumlah tantangan yang signifikan dalam mengukur efektivitas program-program tersebut. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya indikator yang jelas dan terukur untuk menilai hasil pendidikan kewirausahaan secara komprehensif. Tanpa indikator yang tepat, sulit untuk menentukan apakah program pendidikan telah berhasil meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kewirausahaan pada peserta didik. Ketidakjelasan ini tidak hanya menghambat evaluasi program, tetapi juga mengurangi kemampuan pembuat kebijakan dan pendidik untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pendidikan kewirausahaan dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan panduan yang lebih jelas bagi peningkatan mutu program-program tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini mencakup tiga aspek utama: pertama, apa yang dimaksud dengan wirausaha berbasis ilmu pendidikan; kedua, apa saja indikator karakter wirausaha yang berbasis ilmu pendidikan; dan ketiga, bagaimana

pengembangan karakter wirausaha yang berbasis ilmu pendidikan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami konsep wirausaha berbasis ilmu pendidikan, mengidentifikasi indikator karakter wirausaha yang relevan dengan ilmu pendidikan, serta mengeksplorasi pengembangan karakter wirausaha dalam konteks pendidikan.

## **B. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Konsep Wirausaha Berbasis Ilmu Pendidikan**

Terdapat dua kunci dalam pembahasan ini, meliputi wirausaha dan Pendidikan. Wirausaha diartikan sebagai (Orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan organisasi baru atau menciptakan bahan baku baru). Pengertian ini dibawakan oleh Joseph Schumpeter, *“Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new product and service, by creating new forms of organization or by exploiting new raw material”*. Menurut Robert C Ronstad, Entrepreneurship adalah proses dinamik dimana diciptakan kekayaan inkremental dan kekayaan tersebut diciptakan oleh para individu yang menanggung resiko utama yang berkaitan dengan modal, waktu komitmen karier atau yang memberikan nilai bagi produk atau service tertentu. Dengan demikian, ada enam hakekat pentingnya kewirausahaan, yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994)
- b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha (Soeharto Prawiro, 1997)
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, 1959)
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Zimmerer, 1996)
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Sedangkan Pendidikan didefinisikan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>

## 2. Indikator Karakter wirausaha berbasis Ilmu Pendidikan

Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut :

- a. *Desire for responsibility* yaitu: memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya dan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk* yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu akan menghindari resiko baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
- c. *Confidence in their ability to success* yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
- d. *Desire for immediate feedback* yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- e. *High level of energy*, memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, berorientasi kemasa depan, perspektif dan berwawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.<sup>2</sup> Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmerer (1996), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*),
- b. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*),
- c. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),
- d. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

<sup>1</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 .

<sup>2</sup> Suryana, *Entrepreneurship: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2001

Tabel 1. Bentuk Ketata Kelakuan Ciri-ciri Karakter Wirausaha

Ciri-ciri Kewirausahaan	Bentuk Tata – Kelakuan
Percaya diri	1. Bekerja penuh keyakinan 2. Tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan
Berorientasi pada tugas Dan hasil	1. Memenuhi kebutuhan akan prestasi 2. Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras. 3. Berinisiatif
Berani mengambil risiko	1. Berani dan mampu mengambil resiko kerja 2. Menyukai pekerjaan yang menantang
Berjiwa Kepemimpinan	1. Bertingkah laku sebagai pemimpin yang terbuka terhadap saran dan kritik. 2. Mudah bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
Berfikir ke arah hasil (manfaat)	1. Kreatif dan Inovatif 2. Luwes dalam melaksanakan pekerjaan 3. Mempunyai banyak sumberdaya 4. Serba bisa dan berpengetahuan luas
Keorisinilan	1. Berfikiran menatap ke depan 2. Perspektif

Sumber: Meredith dalam Suprojo Pusposutardjo (1999)

### 3. Pengembangan Karakter wirausaha yang berbasis Ilmu Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Teori Perkembangan Kognitif, dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Dilihat dari teori perkembangan peserta didik terlihat adanya perbedaan karakteristik peserta didik di setiap jenjang satuan pendidikan. Dengan demikian tentunya nilai-nilai kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan yang seharusnya dicapai di setiap satuan pendidikan juga berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan pemetaan mengenai ruang lingkup nilai-nilai kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan di setiap satuan pendidikan. Berikut ini adalah rancangan tentang ruang lingkup nilai-nilai kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan dari setiap satuan pendidikan mulai dari PAUD/TK, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan pendidikan Nonformal.

Pendidikan kita terdiri atas tiga bagian. Pertama, pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan nonformal (masyarakat). Dilihat dari sasaran yang ingin dicapai, sasaran pendidikan kita adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Pada umumnya sekolah sebagai lembaga

pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar dijadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Karena itu, sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), pembentukan sikap dan keterampilan bagi peserta didik termasuk sikap mental wirausaha.

Dalam praktik di sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pembenahan dalam Kurikulum
- 2) Peningkatkan Peran Sekolah dalam Mempersiapkan Wirausaha
- 3) Pembenahan dalam Pengorganisasian Proses Pembelajaran
- 4) Pembenahan Proses Kelompok
- 5) Pembenahan pada Diri Guru
- 6) Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Nilai-nilai Kewirausahaan Jenjang PAUD/TK

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian		
	Individu	Kelas	Sekolah
Mandiri	Mampu mengerjakan tugas sendiri Mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya	Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik
Kreatif	Membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia di kelas Mengajukan pertanyaan setiap melihat sesuatu yang aneh	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif  Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun	Menciptakan situasi sekolah yang menumbuhkan daya berpikir dan
Berani mengambil resiko	Menyukai pekerjaan yang menantang.  Berani dan mampu mengambil risiko kerja	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan anak menyukai pada pekerjaan yang menantang Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan anak	Menciptakan situasi sekolah yang mampu menumbuhkan keberanian anak untuk mengambil resiko
Orientasi pada tindakan	Melakukan sesuatu yang diketahui  Mengambil inisiatif untuk bertindak	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak untuk melakukan sesuatu sesuai yang diperoleh dalam pembelajaran	Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipahami
Kepemimpinan	Menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik Mudah bergaul,  Mampu bekerjasama dengan teman	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak memiliki karakter seorang pemimpin	Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong anak untuk bertindak seperti seorang pemimpin

	Menegur teman yang dianggap		
Kerja Keras	Menanyakan kepada teman/guru jika melihat sesuatu yang tidak tahu  Menanyakan pada teman/guru jika mendengar sesuatu yang tidak diketahui	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak untuk bekerja keras	Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong anak untuk bekerja keras

Sumber: diolah peneliti, 2024

Tabel 3. Indikator Ketercapaian Nilai-nilai Kewirausahaan Jenjang SD/MI/SDLB/Paket A

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian		
	Individu	Kelas	Sekolah
Mandiri	Mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain f Mampu mencari sumber belajar sendiri	Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik
Kreatif	Membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia f Membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri f Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif Pemberian tugas yang menantang munculnya karya karya baru baik yang autentik maupun modifikasi	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif
Berani mengambil resiko	Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri Menyukai tantangan	Memberikan tugas yang menantang kepada peserta didik	Memberikan peluang agar peserta didik mengembangkan potensi bisnis
Berorientasi pada tindakan	Senang berbuat Mempraktikkan gagasannya	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan gagasannya	Memberikan layanan prima untuk mengembangkan gagasannya
Kepemimpinan	Mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok Mampu menerima kritik dari teman	Membangun suasana diskusi kelas Membentuk ketua kelas secara bergiliran	Menciptakan suasana sekolah yang demokratis
Kerja keras	Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran fMenggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar	Menciptakan situasi kelas agar peserta didik mencari sumber informasi Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sumber-sumber bacanaa	Memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik mencari sumber bacaan

Sumber: diolah peneliti, 2024

Tabel 4. Indikator Ketercapaian Nilai -nilai Kewirausahaan Jenjang SMP/MTs/SMPLB/P akat B

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian		
	Individu	Kelas	Sekolah
Mandiri	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi kewajibannya  Tidak bergantung pada orang lain	Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik
Kreatif	Mengajukan pendapat yang berkaitan dengan tugas pokoknya Mengemukakan gagasan baru  Mendiskripsikan konsep dengan katakata sendiri	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif  Pemberian tugas yang menantang munculnya karya karya baru baik yang autentik maupun modifikasi	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif
Berani mengambil resiko	Menyukai tugas yang menantang  Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri	Memberikan tugas yang menantang kepada peserta didik	Memberikan peluang agar peserta didik mengembangkan potensi bisnis
Ber orientasi pada tindakan	Mewujudkan gagasan dengan tindakan  Senang berbuat sesuatu	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan gagasannya	Memberikan layanan prima untuk mengembangkan gagasannya
Kepemimpinan	Terbuka terhadap saran dan kritik  Bersikap sebagai pemimpin dalam kelompok  Membagi tugas dalam kelompok  Menjadi role model	Menciptakan situasi bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat kepemimpinan	Menciptakan suasana sekolah yang demokratis
Kerja keras	Mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar  Selalu fokus pada pekerjaan atau pelajaran	Menciptakan situasi agar peserta didik mencari sumber informasi	Memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar
Konsep	Memahami konsep- konsep dasar kewirausahaan	Menciptakan suasana belajar yang kondusif agar memudahkan siswa memahami konsep kewirausahaan	Memfasilitasi warga sekolah agar siswa menerapkan konsep yang dipahami
Skill/ keterampilan	Mampu mengidentifikasi peluang usaha  Mampu mengalisis secara sederhana peluang beserta resikonya Mampu merumuskan dan merancang usaha bisnis Mampu berlatih membuka usaha baru secara berkelompok atau individu dengan berorientasi pada profit	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kegiatan-kegiatan yang mengarah ada pencapaian keterampilan tertentu	Membudayakan sekolah untuk melakukan kegiatan kewirausahaan

Sumber: diolah peneliti, 2024



Tabel 5. Indikator Ketercapaian Nilai-nilai Kewirausahaan Jenjang SMK/MAK/Paket C

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian		
	Individu	Kelas	Sekolah
Mandiri	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi kewajibannya  Tidak bergantung pada orang lain	Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik
Kreatif	Mengajukan pendapat yang berkaitan dengan tugas pokoknya  Mengemukakan gagasan baru  Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif  Pemberian tugas yang menantang munculnya karya karya baru baik yang autentik maupun modifikasi	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif
Berani mengambil resiko	Menyukai tugas yang menantang  Berani menerima akibat dari perbuatannya	Memberikan tugas yang menantang kepada peserta didik	Memberikan peluang agar peserta didik mengembangkan potensi bisni
Berorientasi pada tindakan	Mewujudkan gagasan dengan tindakan  Senang berbuat sesuatu	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan gagasannya	Memberikan layanan prima untuk mengembangkan gagasannya
Kepemimpinan	Terbuka terhadap saran dan kritik  Bersikap sebagai pemimpin dalam kelompok  Membagi tugas dalam kelompok	Menciptakan situasi bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat kepemimpinan	Menciptakan suasana sekolah yang demokratis
Kerja keras	Mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan  Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar  Selalu fokus pada pekerjaan atau pelajaran	Menciptakan situasi agar peserta didik mencari sumber informasi	Memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar
KONSEP	Memahami konsep- konsep dasar kewirausahaan	Menciptakan suasana belajar yang kondusif agar memudahkan siswa memahami konsep kewirausahaan	Memfasilitasi warga sekolah agar siswa menerapkan konsep yang dipahami
SKILL/ KETERAMPILAN	Mampu mengidentifikasi peluang usaha  Mampu mengalisis secara sederhana peluang beserta risikonya  Mampu merumuskan dan merancang usaha bisnis	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kegiatan-kegiatan yang mengarah ada pencapaian keterampilan tertentu	Membudayakan sekolah untuk melakukan kegiatan kewirausahaan

	Mampu berlatih membuka usaha baru secara individu dengan berorientasi pada profit		
--	---	--	--

Sumber: diolah peneliti, 2024

Kriteria Keberhasilan Program Pendidikan Kewirausahaan Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi:

a. Peserta Didik

- 1) Memiliki kemandirian yang tinggi
- 2) Memiliki kreatifitas yang tinggi
- 3) Berani mengambil resiko
- 4) Berorientasi pada tindakan
- 5) Memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi
- 6) Memiliki karakter pekerja keras
- 7) Memahami konsep-konsep kewirausahaan
- 8) Memiliki keterampilan/skill berwirausaha di sekolahnya, khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan.

b. Kelas

- 1) Lingkungan kelas yang dihiasi dengan hasil kreatifitas peserta didik
- 2) Pembelajaran di kelas yang diwarnai dengan keaktifan peserta didik
- 3) Lingkungan kelas yang mampu menciptakan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diimplementasikan

c. Sekolah:

- 1) Guru mampu memberikan keteladanan terhadap penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik terutama enam nilai pokok kewirausahaan
- 2) Guru mampu merancang pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan
- 3) Guru mampu memahami konsep-konsep kewirausahaan
- 4) Guru memiliki keterampilan/skill berwirausaha
- 5) Kepala sekolah mampu menciptakan kreativitas dan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah/madrasah
- 6) Kepala sekolah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
- 7) Kepala sekolah memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah/madrasah

- 8) Kepala sekolah pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala sekolah/madrasah
- 9) Kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar peserta didik
- 10) Kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan peserta didik
- 11) Lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa nilai-nilai kewirausahaan yang diimplementasikan.

Prinsip Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dalam pengembangan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. S
- b. Materi nilai-nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan sebagainya. Nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran bisa melalui materi, metode, maupun penilaian.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Demikian juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai.
- d. Digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada setiap satuan pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, pendidikan kewirausahaan perlu diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, sehingga nilai-nilai dan keterampilan kewirausahaan dapat disampaikan dalam setiap pembelajaran. Kedua, kewirausahaan juga dapat dipadukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang memberikan kesempatan praktis bagi siswa untuk menerapkan konsep-konsep kewirausahaan. Ketiga, program pengembangan diri bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, dengan meningkatkan keterampilan seperti kepemimpinan, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pendekatan penting lainnya adalah mengubah pembelajaran kewirausahaan dari konsep atau teori menjadi praktik nyata berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga harus terintegrasi dalam bahan ajar atau buku teks, sebagai cerminan pentingnya kewirausahaan dalam kurikulum yang lebih luas. Budaya sekolah juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan

melalui kegiatan dan interaksi sehari-hari. Terakhir, muatan lokal dapat menjadi wadah untuk mengenalkan kewirausahaan yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal.

Dalam hal penilaian, di tingkat PAUD/TK dan SD/MI/SDLB/Paket A, pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada. Sementara di tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB, integrasi dapat dilakukan melalui setiap mata pelajaran, kegiatan life skills, atau melalui muatan lokal dan ekstrakurikuler. Sedangkan di tingkat SMK/Paket C, pendidikan kewirausahaan dapat dinilai melalui integrasi dalam semua mata pelajaran, kegiatan life skills, muatan lokal, ekstrakurikuler, serta melekat pada mata pelajaran yang spesifik.

### C. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengembangan dan penjabaran indikator karakter wirausaha berbasis ilmu pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengubah sikap dan pola pikir peserta didik agar lebih memilih karier berwirausaha. Ini melibatkan pemahaman mengenai konsep dasar, karakteristik, dan tujuan wirausaha. Dalam konteks tersebut, beberapa indikator karakter wirausaha yang relevan telah diidentifikasi, termasuk religiusitas, *noble character* (integritas, kejujuran, dan tanggung jawab), kesadaran kompetitif terhadap kontribusi ekonomi nasional, kreativitas, independensi, disiplin, dan wawasan lingkungan. Indikator-indikator ini menggambarkan karakter utama yang perlu dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan. Selain itu, pengembangan karakter wirausaha yang efektif harus mengakar pada budaya bangsa, di mana semakin kuat keterkaitan kebijakan tersebut dengan budaya, semakin mudah karakter wirausaha ditanamkan pada generasi muda. Hasil penelitian ini mempertegas pentingnya peran pendidikan berbasis nilai-nilai lokal dalam membentuk generasi wirausaha yang berdaya saing dan beretika.

### Referensi

- Al-Qur'an al-Karim. Surat Al-Kahfi, Ayat 110.
- Bagheri, A., & Pihie, Z. A. L. 2010. "Entrepreneurial Leadership Learning: In Search of Missing Links." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(1), 470-479.
- Cherrington, D. J., & Wibowo, A. 2016. "Entrepreneurial Education and Its Impact on Entrepreneurial Intentions among University Students." *Journal of Entrepreneurship Education*, 19(1), 17-29.
- Drucker, P. F. 1985. *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Harper & Row.
- Fayolle, A., & Gailly, B. 2015. "The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence." *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75-93.
- Harfandi, A. 2014. *Kewirausahaan*. Stain Press.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. 2008. *Entrepreneurship*. Boston: McGraw-Hill/Irwin.

- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kuratko, D. F. 2009. *Introduction to Entrepreneurship* (Edisi ke-8). South-Western: Cengage Learning.
- Meredith, G. G., Nelson, R., & Neck, P. A. 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek* (Cetakan Ke-6). Jakarta: LM PPM & Pustaka Binaman Pressindo.
- Nabi, G., & Liñán, F. 2011. "Graduate Entrepreneurship in the Developing World: Intentions, Education, and Policy." *Journal of International Entrepreneurship*, 9(1), 3-16.
- Suryana, M. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses* (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Sarasvathy, S. D. 2001. *Effectual Entrepreneurship*. New York: Routledge.
- Schaper, M., Volery, T., Weber, P., & Gibson, B. 2014. *Entrepreneurship and Small Business* (Edisi Asia-Pasifik ke-4). Australia: John Wiley & Sons.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. 2007. "Do Entrepreneurship Programmes Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Students? The Effect of Learning, Inspiration, and Resources." *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566-591.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. 2005. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil* (Edisi Kedua). Jakarta: Prenhalindo.